

## PENERAPAN SMART CITY DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN PUBLIK DI KOTA MAGELANG

**Chintya Fitri Anisa**

Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, chintya.fitri.law19@mail.umy.ac.id

**Beni Hidayat**

Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, benihidayat@umy.ac.id

### ABSTRAK

*Kajian ini berfokus pada isu pelayanan publik sebagai indikator keberhasilan smart city di Kota Magelang. Pelayanan publik menjadi salah satu aspek yang mendasari terwujudnya kota pintar atau biasa disebut smart city. Jadi salah satu faktor yang membuat kota cerdas diukur dari kualitas pelayanan publik. Diantaranya adalah kebijakan dalam pelayanan, profesionalisme aparatur penyelenggara, sarana prasarana pelayanan publik, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, serta inovasi pelayanan. Selain itu kegiatan kota Magelang sudah memiliki jaringan yang sangat inovatif dan kreatif dalam kegiatan masyarakat. Namun, beberapa sektor layanan publik masih membutuhkan implementasi yang lebih baik guna mendukung program smart city.*

**Kata kunci:** smart city , pelayanan publik, penerapan, strategi

### PENDAHULUAN

Teknologi Informasi yang berkembang pesat telah membawa perubahan yang signifikan. Teknologi diciptakan dengan motivasi dan dorongan untuk membuat hidup manusia lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan tujuan agar tercapai hidup yang lebih baik dan lebih layak. Semakin majunya perkembangan teknologi mengubah suatu konsep "cerdas" karena tidak hanya berlaku untuk perangkat yang berbeda, tetapi juga untuk sistem dan penyebaran yang berbeda. Konsep yang saat ini sedang diterapkan ialah konsep kota pintar (*smart city*) dengan bentuk penerapan *e-government*<sup>1</sup>. Konsep *e-government* yang dinamakan *smart city* ini merupakan konsep yang mengutamakan sistem *smart city* dan membantu dalam mendapat informasi secara akurat dan secepatnya melalui aplikasi. Di Indonesia aplikasi *Smart city* sudah ada sejak lama, contohnya di Bandung dan Surabaya yang sudah menunjukkan hasil yang baik dalam lima tahun terakhir. Kedua kota ini merupakan pedoman dalam pengembangan *smart city* di kota-kota seluruh Indonesia.

Pengembangan tata kota dalam hal *smart city* ini sejalan dengan konsep *smart city* dan pengembangan *smart people*. Hubungan sosial aktif dan integrasi ke dalam kegiatan produktif, kreatif dan inovatif dapat menciptakan ide-ide yang ditingkatkan oleh lingkungan dan dapat berdampak positif pada keberlanjutan jaringan dan pengembangan indikator kualitas masyarakat. Selain itu, menurut IEEE, *smart city* memiliki fitur seperti *smart economy*, *smart mobility*, *smart environment*, *smart people*, *smart living*, dan *smart government*.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Kurniasih, Y., & Wismaningtyas, T. A. (2020). Smart City Kota Magelang: Perubahan Manajemen Pemerintahan Daerah dalam Penerapan Electronic Governance. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 8(2), 357.

<sup>2</sup> Pangestiningrum, K. P., Nugraha, J. T., & Mahendradi, M. (2019). Manajemen Aplikasi "Magelang Cerdas" Sebagai Salah Satu Inovasi Sektor Publik Menuju Smart City Di Kota Magelang. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 3(1), 27.

Oleh karena itu, dengan menggunakan beberapa komponen karakteristik tersebut, penulis ingin melihat bagaimana salah satu dari enam karakteristik tersebut dapat diimplementasikan di Kota Magelang. Dalam hal menjadi *smart city* dengan proses pelayanan publik Kota Magelang telah berkontribusi terhadap pengembangan atau pengembangan lebih lanjut *smart city* melalui pelayanan publik.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode hukum normatif yaitu dengan menggunakan data dari UUD, Undang-Undang, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, Jurnal, Buku, dan Literatur lainnya. Dengan mengolah data yang di analisis dalam sebuah karya yang mudah dipahami.

## PEMBAHASAN

*Smart city* secara umum diartikan konsep yang dirancang dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mempermudah berbagai kegiatan masyarakat, memberi kemudahan untuk mengakses informasi. Konsep *smart city* ini merupakan salah satu rancangan yang bermaksud untuk mengatasi permasalahan perkotaan di dunia. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya ialah penurunan kualitas pelayanan publik, berkurangnya ketersediaan lahan, penumpukan sampah, serta peningkatan masalah-masalah sosial lain.<sup>3</sup> *Smart city* juga dapat didefinisikan sebagai kota yang dinilai mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, modal sosial, infrastruktur komunikasi modern, dan kebijaksanaan melalui tata kelola berbasis masyarakat. Dasar pengimplementasian *smart city* adalah infrastruktur transportasi dan komunikasi modern, infrastruktur manusia dan sosial dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan kualitas hidup yang tinggi, dengan pengelolaan sumber daya alam yang bijak melalui tata kelola partisipatif. Ini adalah investasi modal. Kota pintar umumnya didasarkan pada tiga faktor: faktor manusia pertama, kota dengan orang-orang kreatif di tempat kerja, jaringan pengetahuan, dan lingkungan bebas kejahatan.

Tata kelola pelayanan publik yang cerdas dalam penerapan program *smart city* di Kota Magelang sudah masuk dalam perencanaan dan telah diaksanakan oleh pemerintah dan dilaksanakan dalam pelayanan publik di Kota Magelang. Hal tersebut telah dituangkan dalam RPJMD Kota Magelang Tahun 2021-2026. Penerapan *smart city* di Kota Magelang dapat dikatakan masih dalam perbaikan dalam pelaksanaannya, karena dalam menciptakan *smart city* yang ideal membutuhkan biaya dan perencanaan yang matang. Dalam hal ini, dibutuhkan unsur-unsur kota cerdas diantaranya yaitu:<sup>4</sup> a) *smart governance*, yaitu dalam perencanaan dan pembangunan terdapat partisipasi masyarakat; b) *smart infrastructure*, yaitu dengan mengembangkan jaringan Informasi dan Teknologi serta pengembangan sistem informasi yang berbasis IT; c) *Smart economy*, yaitu: pengembangan *city branding*, pengembangan kewirausahaan, pengembangan *e-commerce*, dan ekonomi kreatif; d) *Smart environment* yaitu: pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan yang berbasis IT, menggunakan sumber daya terbarukan yang maksimal; e) *Smart people* yaitu: pendidikan dan pengembangan SDM yang melek teknologi, dan dukungan penelitian, pengembangan karakter sosial budaya masyarakat; serta f) *Smart living* yaitu: kemudahan akses terhadap

<sup>3</sup> Sakti, A. B., Sulistyowati, E., Fatimah, Y. A., & Artha, E. U. (2020). JAJAK PENDAPAT MASYARAKAT TENTANG LAYANAN SMART CITY DI KOTA MAGELANG. *Jendela Inovasi Daerah*, 3(2), 45.

<sup>4</sup> Kurniasih, Y., op. cit. 362

layanan pendidikan, kemudahan akses terhadap layanan kesehatan, pengembangan peran media, dan kemudahan akses terhadap jaminan keamanan.

Dalam mewujudkan konsep kota yang cerdas unsur-unsur yang dilakukan bukan hanya sekedar menambah jumlah aplikasi sebanyak-banyaknya, namun harus ada 3 komponen yaitu teknologi, proses, serta manusia yang bersinergi. Dalam menghasilkan konsep *e-government* yang baik diperlukan adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat. Pendekatan melalui kelembagaan yang meliputi nilai-nilai harus lebih diprioritaskan dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat, karena dalam makna “smart” ialah ketika di kota tersebut dikembangkan aspek-aspek *human capital* dan *social capital* agar tercipta pertumbuhan penduduk dengan kualitas hidup yang baik, pertumbuhan ekonomi yang *sustainable*, serta pemerintah yang partisipatif dalam pengelolaan sumber daya alam. Kota Magelang telah menuangkan perencanaan dalam RPJMD Kota Magelang tahun 2021-2026 dalam visi Kota Magelang yaitu “Kota Magelang Maju, Sehat, dan Bahagia”. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Kota Magelang telah memulai transisi menuju *e-government*.

Dalam melaksanakan konsep *smart city* Kota Magelang menyajikan Informasi dengan menggunakan Aplikasi Magelang Cerdas. Peran aktif dari masyarakat dan Pemerintah Kota Magelang lah yang telah menghasilkan terobosan baru melalui aplikasi Magelang Cerdas. Fungsi aplikasi ini yaitu untuk mengetahui minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi yang didesain untuk mendukung program *smart city* serta untuk mengetahui kelemahan dari aplikasi tersebut dalam hal pelaksanaan pelayanan publik bagi pengembang aplikasi. Pengembangan aplikasi dilakukan dengan menganalisa kekurangan aplikasi dan kebutuhan masyarakat Kota Magelang melalui feedback yang diberikan. Untuk melakukan analisis manajemen aplikasi Magelang Cerdas dilakukan dengan pendekatan POAC, yaitu planning, organizing, actuating dan controlling. Pada bulan Desember tahun 2022 kota Magelang telah mendapat peringkat pertama nasional dengan predikat Kepatuhan Standart Pelayanan public sesuai dengan yang tertera dalam UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Meskipun dalam pelaksanaannya Kota Magelang masih dalam tahap perbaikan sarana dan prasarana pelayanan public seperti contohnya memaksimalkan pelayanan publik penuh melalui aplikasi/web.

*Smart city model* atau biasa disebut dengan SCM merupakan sistem atau metode pertama yang dapat digunakan untuk mengukur kemauan kota/administrasi untuk menerapkan konsep *smart city*. Untuk mengembangkan rencana *smart city* bisa didapatkan dengan hasil pengukuran tingkat keberhasilan *smart city*. Kota Magelang sedang mengembangkan program *smart city* dalam rangka mewujudkan *e-government* yang baik dan untuk mensejahterakan masyarakat Kota Magelang. Kota Magelang sendiri mulai menerapkan program *smart city* sejak tahun 2015, bertepatan dengan ditetapkannya kota Magelang sebagai *smart city* dalam Indonesia *Smart city* Index (IKCI) 2015. Kota Magelang dalam implementasi konsep *smart city* mengacu pada penerapan *smart city* yang dilaksanakan di kota Bandung dan Surabaya yang sudah menerapkan konsep *smart city* dan membawa perubahan kota. Kota Magelang juga pernah meraih Economic *Smart city* Award. Kota jasa ini menjadi yang pertama dengan skala 74.196.100 poin melampaui beberapa kota besar di Indonesia.

Kemudian pada tahun 2017, Kota Magelang juga berhasil mendapatkan beberapa penghargaan seperti Peringkat Kesiapan Infrastruktur, Peringkat Kesehatan Cerdas, Peringkat Tata Kelola Digital, Peringkat Kesiapan Integritas, Peringkat Ekosistem Inovasi, Peringkat Keamanan Kota dan Bencana, Peringkat Sosial Cerdas, Peringkat Ekonomi Cerdas, Peringkat Pembangunan dan Kota Manajemen, Peringkat Lingkungan Cerdas, dan

Peringkat Mobilitas. Berkat berbagai penghargaan tersebut, Kota Magelang tetap berkomitmen mewujudkan *smart city* di Indonesia. Konsep pengembangan *smart city* mengacu pada masterplan yang dibuat pada tahun 2016 yang dikenal dengan Garuda *Smart city* Model (GSCM). Serta pada tahun 2022 Kota Magelang berhasil menjadi pemenang dalam Kepatuhan standar pelayanan public nasional dengan score 95,10.<sup>5</sup>

Konsep GSCM *Smart city* terdiri dari tiga bagian yaitu Economic Smart, Environmental Smart dan Smart Environmental Management. Berdasarkan predikat yang diterima, dapat dikatakan bahwa ketiga konsep kota Magelang terwujud dan ditingkatkan. Contoh penerapan konsep smart economy adalah Kota Magelang mendapat predikat “Economic *Smart city*” dalam Anugerah Indeks Kota Cerdas Indonesia (IKCI) 2015. Ciri dari Economic *Smart city* adalah kesempurnaan fasilitas ekonomi, mengurangi kemiskinan, meningkatkan aktivitas industri, sumber daya alam, dan tingkat manusia dan pendidikan. Jika diterapkan di Kota Magelang sendiri, DPRD Kota Magelang menyediakan sumber daya keuangan yang memadai untuk memenuhi indikator tersebut. Misalnya, pemantauan pedagang kaki lima di kawasan kuliner yang baru dibentuk Pemkot Magelang. Pengurus juga bermaksud menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi pemilik dan karyawan, pelatihan manajemen, pemasaran dan showroom gratis untuk pengusaha kecil dan besar. Selain itu, pemerintah juga memperkenalkan bisnis digital bagi UKM yang ada agar dapat mengikuti tren bisnis yang terus berubah di masyarakat saat ini. Terkait konsep smart environment, Kota Magelang kembali meraih predikat Lingkungan Cerdas Indonesia *Smart city* Rating (RKCI) tahun 2019. Saat ini, program yang dilaksanakan untuk mencapai konsep ekologi adalah Walikota Magelang memulai sekolah Pelangi di tiga sekolah dasar dengan program pembelajaran berbeda yang menanamkan semangat peduli lingkungan pada siswa.

Sebagai bentuk perwujudan cerdas lingkungan, Kota Magelang mempunyai Sembilan puluh enam TPA yang tersebar di tujuh belas kelurahan. Jumlah ini, pada gilirannya, memiliki sekitar tiga ribu pelanggan situs yang terkontaminasi aktif. Selain bank sampah, jumlah sampah yang disetorkan ke TPA menurun hingga beberapa persen setelah adanya program TPSP. Untuk mewujudkan Magelang sebagai *Smart city* yang sesungguhnya, pemerintah berupaya meningkatkan sistem digital/online untuk pelayanan public seiring dengan perbaikan lingkungan, ekonomi, dan tatanan daera untuk penentu terpenting pada konsep *smart city*. Salah satu inisiatif Kota Magelang adalah pengenalan fungsi Layanan Kesehatan dan Kebugaran BPJS. Untuk mendapatkan informasi seputar esehatan seperti informasi fasilitas kesehatan, pendaftaran secara online di rumah sakit, hingga pengecekan kamar yang masih kosong dapat menggunakan fitur SPGDT. Untuk meningkatkan pelayanan di bidang medis, Kota Magelang juga menyediakan nomor darurat 119. Jika Anda membutuhkan tenaga medis dalam keadaan darurat, hubungi saja mereka dan mereka akan bergegas ke tempat kejadian dan memberikan bantuan. Ini kemudian juga akan menyediakan fungsi DataGo bagi masyarakat untuk mengakses informasi tentang kota Magelang atau mencari data yang mereka butuhkan.

Kota Magelang juga menyediakan fitur untuk harga komoditas yang bisa digunakan masyarakat umum untuk mengecek harga pasar kebutuhan pokok, data ekonomi, dll. Menyediakan aplikasi mobile “Magelang Smart” dengan 20 fungsi utama, seperti Laporan Monggo (diterbitkan untuk menyediakan berbagai laporan dan pengaduan warga tentang fasilitas jalan, pelayanan publik, dll). Selain itu, terdapat fungsi pelayanan perijinan, pelayanan umum, pelayanan kependudukan dan pelayanan pendidikan lainnya. Namun,

<sup>5</sup> <https://magelangekspres.disway.id/read/649466/kota-magelang-juara-nasional-kepatuhan-standar-pelayanan-publik-2022>

aplikasi ini mungkin tidak dapat digunakan secara optimal selama implementasi. Tidak semua fitur yang disediakan membantu mempermudah masyarakat untuk memperoleh layanan tersebut. Serupa dengan fungsi Lapor Monggo, masyarakat aktif menggunakan PDAM untuk melaporkan berbagai keluhan seperti padamnya air, kondisi jalan yang mampet, dll. Namun, ternyata pengaduan tersebut tidak ditanggapi dengan cepat oleh pemerintah, dan meskipun dilaporkan dalam jangka waktu beberapa bulan, laporan tersebut tetap berstatus non respon. Hal ini dikarenakan Kota Magelang tidak sepenuhnya bekerja sama dengan OPD penanggung jawab dan pelayanan yang diharapkan tidak terealisasi.

Hambatan lain yang ada adalah kurangnya pemanfaatan aplikasi yang ada oleh komunitas. Karena kebanyakan orang tidak mengetahui aplikasi yang menawarkan berbagai fitur yang membuat layanan mudah tersedia untuk masyarakat. Hal ini disebabkan pemerintah kurang memberikan sosialisasi terhadap fitur-fitur yang diberikan kepada masyarakat setempat, peran sumber daya manusia yang tidak mau menerima perubahan, dan tata kelola yang kurang maksimal. Mendapatkan predikat *Smart city* diperlukan pengelolaan sumber daya dengan efektif dan efisien untuk menghindari tantangan-tantangan perkotaan di Kota Magelang serta memberikan solusi yang inovatif, berintegrasi, berkelanjutan, serta mampu meningkatkan infrastruktur dan penyampaian layanan perkotaan, serta menjalani kualitas hidup yang lebih baik.

Salah satu pendukung enerapan konsep *smart city* di kota Magelang yaitu bisa dikatakan dari penggunaan aplikasi Magelang Cerdas yang dikembangkan oleh mCity Indonesia. Aplikasi Magelang Cerdas menyediakan Informasi untuk mendukung warga kota Magelang mencari informasi Pariwisata, program wisata, akomodasi dan hotel serta toko *souvenir* di Kota Magelang dan juga akses pelayanan publik yang lain bahkan lebih suka layanan berlisensi pelayanan kesehatan informasi yang terkandung di dalamnya.

Peran aktif masyarakat dan pemerintah Kota Magelang telah berhasil membuat aplikasi ini berjalan dengan baik meskipun masih harus melakukan sosialisasi tentang aplikasi ini secara berkala. Analisis Fitur Tujuan dari aplikasi ini adalah pencarian tersedia aplikasi tambahan untuk membangkitkan minat publik dengan menggunakan aplikasi. Dalam pengembangan aplikasi dilakukan analisis kekurangan aplikasi dan kebutuhan masyarakat perkotaan Magelang dengan memberikan saran diberikan untuk melakukan analisis Manajemen cerdas aplikasi Magelang diimplementasikan dengan pendekatan POAC, yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol.

Kota Magelang menjadi salah satu Kota di Indonesia yang sukses menjadi finalis kompetisi TOP DIGITAL Awards 2020 yang diselenggarakan oleh IT Works Magazine bekerja sama dengan dan mendukung beberapa asosiasi dan konsultan TI-Telco terkemuka di tanah air. Oleh karena itu, Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Magelang turut serta dalam tahapan evaluasi TOP DIGITAL Awards 2020. Terkait hal tersebut, Pengelola Teknologi dan Informasi Kota, Wikan Kanugroho dari Diskominfo Magelang menjelaskan pemanfaatan Information Communication Technology (ICT) yakni digitalisasi pelayanan publik yang dilakukan Pemkot Magelang dalam beberapa tahun terakhir. Termasuk implementasi *Smart city* dan SPBE (*Smart city*) berupa aplikasi Smart Magelang dan DataGO.

Meskipun begitu aplikasi ini masih dianggap kurang dari sekian banyak fitur yang tersebut, masih diperlukan penambahan lagi terutama dalam mempermudah masyarakat dalam hal memperoleh informasi dan melakukan kegiatan yang bersifat layanan publik. Sebagai contoh kedepan perlu ditampilkan pelayanan publik yang terintegrasi bagi masyarakat dalam soal pembayaran-pembayaran pajak atau perijinan, pembuatan NPWP

secara online dan perpanjangan STNK secara online. Terbatasnya fitur yang tersedia dalam aplikasi Magelang Cerdas saat ini juga sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Hariadi (2016). Lebih lanjut Hariadi (2016) menyatakan bahwa strategi dalam pembangunan *smart city* perlu ditempuh dengan menyesuaikan pada potensi yang dimiliki dan keadaan serta kondisi di daerah masing-masing. Tantangan diterapkannya *smart city* di suatu daerah antara lain adalah dalam hal ketersediaan data dan informasi, keamanan dan privasi, investasi yang sangat besar, infrastruktur IT, adaptasi sosial dan pengembangan aplikasi

Solusi yang diunggulkan Pemkot Magelang pada TOP DIGITAL Awards 2020 adalah Magelang Smart: Layanan pemerintah satu atap dan portal informasi satu sentuhan. Portal satu atap untuk layanan publik elektronik (digital) dan informasi publik. Ciri khas elektronik atau digital yang dilaksanakan di Kota Magelang antara lain : Layanan Kesehatan, Layanan Kependudukan, Layanan Izin, Layanan Pendidikan, Portal Informasi, Layanan Pengaduan (Laporan Monggo), Permintaan Dokter, Harga Komoditi, Layanan Statistik, Layanan Pajak dan Layanan Informasi.

Dengan adanya aplikasi Smart Magelang dapat memberikan layanan digital kepada masyarakat khususnya di masa pandemi Covid-19, serta menghadirkan kemudahan bagi pengguna terutama saat berbelanja online. Kedepannya akan dikembangkan lagi pelayanannya untuk meningkatkan pelayanan terutama di bidang kesehatan yang sangat dibutuhkan masyarakat saat ini. Kota Magelang akan terus mengembangkan layanan Smart Magelang yang sudah merambah layanan konsultasi pakar online. Magelang Smart App merupakan salah satu quick success Kota Magelang karena masuk dalam Top 25 Smart Cities in Indonesia. Pencapaian tersebut diraih setelah Kota Magelang melalui beberapa kali penilaian dan presentasi Master Plan *Smart city* kepada tim dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) RI.

## PENUTUP

Menerapkan e-Governance membutuhkan perubahan tata kelola. Salah satunya melalui transformasi, meliputi pembenahan, restrukturisasi, restrukturisasi/revitalisasi dan pembaharuan prioritas pembangunan, serta konsep *Smart city* yang bertanggung jawab untuk dapat diakses oleh masyarakat.mendapatkan informasi secara cepat dan akurat dapat dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi yang disediakan oleh pemerintah. Pemerintah Kota Magelang akan memprioritaskan program *smart city* dengan melaksanakan revitalisasi potensi yang telah ada serta mengubah rencana struktur anggaran terdahulu guna mewujudkan Wilayah Kota Magelang yang maju dan menciptakan masyarakat yang unggul.

Perubahan dilakukan selama implementasi, tetapi ini belum menyeluruh. Aplikasi Smart Magelang bermunculan sebagai contoh realisasi *Smart city* Magelang. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses atau mencari layanan rumah sakit melalui SMS, SPGDT (Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu) dan DataGo (informasi yang dapat diakses publik) sesuai data kota Magelang). Namun dalam perkembangannya penerapan *smart city* belum dapat dinikmati oleh semua sector karena alas an yang utama yaitu pendidikan masyarakat terhadap penggunaan teknologi yang masih kurang. Selain itu, adalah kurangnya koordinasi antara pemerintah dengan pihak-pihak terkait yang dibutuhkan dalam pengembangan aplikasi, serta kurangnya pengaruh dari pemerintah untuk menggunakan aplikasi tersebut dengan sebaik-baiknya di seluruh lapisan masyarakat. Sehingga perlu dikembangkan sosialisasi bagi masyarakat dari pemerintah mengenai program *smart city* yang menjadi prioritas Kota Magelang.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER JURNAL

- Kurniasih, Y., & Wismaningtyas, T. A. (2020). *Smart city* Kota Magelang: Perubahan Manajemen Pemerintahan Daerah dalam Penerapan Electronic Governance. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 8(2), 356-367.
- Kusumastuti, A. N., Hidayah, L. N., & Sutriani, I. (2018). IMPLEMENTASI SMART PEOPLE KAMPUNG IT KRAMAT UTARA SEBAGAI PENUNJANG VISI SMART CITY DI KOTA MAGELANG. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 197-203.
- Mahendradi, R. M., & Warsono, H. (2020). Peningkatan Kapasitas Aplikasi Mobile “Magelang Cerdas” dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 4(2), 124-140.
- Pangestiningrum, K. P., Nugraha, J. T., & Mahendradi, M. (2019). Manajemen Aplikasi “Magelang Cerdas” Sebagai Salah Satu Inovasi Sektor Publik Menuju *Smart city* Di Kota Magelang. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 3(1), 24-36.
- Rahmatullah, A. F. (2021). Analisis Penggunaan Konsep Smart Governance dalam paradigma *Smart city* di Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Demos*, 3(2), 86-97.
- Sakti, A. B., Sulistyowati, E., Fatimah, Y. A., & Artha, E. U. (2020). JAJAK PENDAPAT MASYARAKAT TENTANG LAYANAN SMART CITY DI KOTA MAGELANG. *Jendela Inovasi Daerah*, 3(2), 44-59.